

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN se-Kecamatan Kuwarasan Tahun Ajaran 2021/2022

Uswatun Hasanah, Ngatman, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret

uswatunhasanah206@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

The natural science learning outcomes had the lowest result of mid-semester tests among others. Thus, the study focused on relationship between parenting styles and self-confidence on natural science learning outcomes to fifth grade students of public elementary schools in Kuwarasan Sub-district in academic year of 2021/2022. It was quantitative with correlation method. Data collection used questionnaires and tests. Data analysis consisted of multiple regression and multiple correlation. Prerequisite tests used normality, linearity, and multicollinearity tests. The parenting styles and self-confidence contributed 39.8% on natural science learning outcomes and the remaining 60.2% was influenced by other factors. The parenting styles and self-confidence had high correlation level which was 0.631. It concludes that there is correlation between parenting styles and self-confidence on natural science learning outcomes of fifth grade students of public elementary schools in Kuwarasan Sub-district in academic year of 2021/2022. The higher the parenting styles and students' self-confidence score, the higher the students' learning outcome and vice versa.

Keywords: Parenting styles, student' self-confidence, natural science learning outcomes

Abstrak

Hasil penilaian tengah semester mata pelajaran IPA terendah di antara mata pelajaran lain. Atas dasar tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan pola asuh orang tua dan percaya diri terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda dan korelasi ganda. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinearitas. Sumbangan variabel pola asuh orang tua dan percaya diri terhadap hasil belajar IPA sebesar 39,8%, sisanya 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain, memiliki tingkat korelasi tinggi yaitu 0,631. Kesimpulan penelitian yaitu secara bersama-sama terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022. Semakin tinggi skor pola asuh dan percaya diri, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, percaya diri siswa, hasil belajar IPA



PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah tahap yang dilalui oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku baru secara komprehensif sebagai dampak dari hal yang pernah dialaminya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar adalah aktivitas, baik secara jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan sikap yang baru pada diri siswa dalam bentuk keterampilan yang relatif stabil serta bukan karena sesuatu yang bersifat sementara (Slameto dalam Hanafy, 2014: 68). Pendidikan dapat dikatakan berhasil tergambar dari hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu fakta kesuksesan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keterampilan dan transformasi tingkah laku mencakup aspek kognitif, afektif serta psikomotor (Laksana & Hadijah, 2019:4). Hasil belajar tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk skor setelah melakukan proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 1 Gunungmujil, SDN 2 Gunungmujil, SDN 3 Gunungmujil, SDN 1 Wonoyoso, SDN 2 Wonoyoso, SDN Kuwaru, SDN Serut, SDN 3 Banjareja, SDN Mangli, SDN 1 Purwogondo, SDN 1 Kuwarasan dan SDN Madureso pada tanggal 3 sampai 5 November 2021, sekitar 85% siswa tinggal bersama oleh orang tuanya sisanya sekitar 15% siswa menetap dengan nenek dan kakeknya. Siswa yang menetap bersama nenek dan kakeknya cenderung lebih dibebaskan, apapun kemauannya selalu dituruti oleh kakek dan neneknya, mengalami kesulitan mengerjakan tugas sekolah karena tidak ada yang bisa mengajari, kemampuan membaca belum lancar, sulit dikendalikan, saat pelajaran berlangsung lebih banyak bermain daripada belajar. Sedangkan siswa yang tinggal bersama orang tuanya lebih kondusif saat pelajaran berlangsung dan kemampuan membaca lebih lancar. Sekitar 44% siswa memiliki rasa percaya diri rendah dan 56% sisanya memiliki rasa percaya diri tinggi. Siswa dengan rasa percaya diri rendah tampak malu dan ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran IPA paling rendah di antara mata pelajaran lainnya yaitu 69,4. Hal tersebut dikarenakan materi pada pelajaran IPA di kelas V kompleks dan mendalam, media pembelajaran yang terbatas, dan percaya diri siswa yang kurang. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang rendah yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal).

Faktor internal berupa faktor psikologis dan faktor fisiologi. Faktor psikologis meliputi kecerdasan (intelegensi) siswa, motivasi, minat, rasa percaya diri, sikap, bakat dan faktor fisiologis yaitu kondisi fisik (kondisi sistem penginderaan), kekuatan tubuh, dan kesehatan fisik siswa. Faktor lingkungan sosial yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah keluarga siswa. Keluarga yaitu kumpulan sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki ikatan sosial tidak berubah dan berlandaskan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi (Rahayu, 2016: 51). Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yang muncul dari dalam diri siswa yaitu kepercayaan diri. Adanya rasa percaya diri dapat menyebabkan kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas dan sangat fokus pada pencapaian tujuan yaitu hasil belajar yang baik serta menstimulasi siswa untuk belajar (Akbari & Sahibzada, 2020: 4).

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains di sekolah dasar termasuk dalam kelompok program kurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan kecakapan sikap, kecakapan pengetahuan, dan kecakapan keterampilan siswa sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Aliyyah, Putri, & Kurniawati, 2017:127). Namun yang terjadi sekarang belajar IPA sulit karena banyak siswa yang belum menguasai pelajaran IPA dan pada akhirnya mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kuwarasan. Adapun tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui hubungan positif dari pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022, (2) mengetahui hubungan positif dari rasa percaya diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022, (3) mengetahui hubungan positif antara pola asuh orang tua dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022.

Raresik, Dibia, & Widiana (2016: 3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kumala (2016:6) mengemukakan bahwa IPA atau sains dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari segala hal mengenai tanda-tanda yang terjadi secara alami baik yang hidup maupun yang sudah mati. Sains berkaitan dengan eksplorasi sistematis alam semesta yang bukan hanya pemahaman berupa fakta, konsep, dan prosedur. Namun, juga proses penemuan (proses ilmiah). Sains merupakan media bagi siswa untuk menggali pengetahuan mengenai dirinya dan lingkungannya, serta bertujuan untuk menjadi perspektif yang dikembangkan secara berkelanjutan agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fauzan, Gani & Syukri, 2017: 28). Pola asuh adalah wujud tingkah laku yang berlaku pada anak dan terkadang konstan. Pola asuh yang diaplikasikan pada setiap orang tua tak sama dengan keluarga lainnya. Bentuk tingkah laku ini dapat dipersepsikan secara positif dan negatif oleh anak (Maknun dkk, 2018:7). Gaya pengasuhan dapat digambarkan sebagai perilaku spesifik mencakup tuntutan dan respon orang tua yang digunakan untuk mengendalikan dan menyosialisasikan anak-anaknya (Fadlilah, Wahab, Ayriza & Indartono, 2020: 669). Percaya diri merupakan keyakinan terhadap ketajaman berpikir dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam menjalankan kewajiban serta menentukan cara yang efisien. Kepercayaan dapat digambarkan sebagai sikap positif yang dapat menumbuhkan nilai-nilai positif tentang lingkungan dimana seseorang menghadapi dirinya sendiri (Asiyah, Wahid & Kusumah, 2019: 219).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan analisis regresi ganda. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X1), percaya diri siswa (X2) dan variabel terikat (Y) hasil belajar IPA. Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kuwarasan Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 543 siswa dengan sampel sebanyak 249 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu cluster sampling.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu angket dan tes. Angket dengan jenis skala likert dipakai untuk mengumpulkan data penelitian variabel bebas, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat. Tes yang digunakan yaitu materi IPA semester I kelas V pada KD 3.1 sampai KD 3.5 sebanyak 23 soal pada ranah kognitif ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson dan pada uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Berdasarkan uji validitas, terdapat 26 butir angket pola asuh orang tua yang valid dan 24 butir angket percaya diri yang valid.

Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat data (uji normalitas, linieritas, metode suksesif interval, dan multikolinieritas), serta uji hipotesis dengan analisis regresi ganda, korelasi berganda dan sumbangan efektif.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket pola asuh orang tua pada orang tua siswa, angket percaya diri siswa dan soal tes IPA pada siswa kelas V di SDN yang menjadi sampel penelitian. Data terdiri dari 249 sampel. Berikut ini merupakan data pola asuh orang tua, percaya diri siswa, dan hasil belajar IPA.

Tabel 1. Data Pola Asuh Orang Tua, Percaya Diri Siswa, dan Hasil Belajar IPA

No	Hasil Belajar IPA		Pola Asuh Orang Tua		Percaya Diri Siswa	
	Interval	Frekuensi	Interval	Frekuensi	Interval	Frekuensi
1	17-25	7	63-68	4	54-59	8
2	26-34	26	69-74	6	60-65	40
3	35-43	30	75-80	27	66-71	60
4	44-52	39	81-86	48	72-77	53
5	53-61	45	87-92	46	78-83	40
6	62-70	39	93-98	46	84-89	32
7	71-79	30	99-104	36	90-95	12
8	80-88	22	105-110	28	96-101	4
9	89-97	11	111-116	8		

Uji prasyarat data pada penelitian ini telah terpenuhi yaitu data terdistribusi normal, data linier, telah ditransformasi menjadi data interval, dan tidak terjadi multikolinieritas. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada variabel X1, nilai signifikansi sebesar 0,099 pada variabel X2 dan 0,087 pada variabel Y. Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut terdistribusi normal. Uji linieritas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,282 pada hasil belajar dan pola asuh orang tua, nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,628 pada hasil belajar dan percaya diri siswa. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X1 dan Y serta X2 dan Y. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance yaitu 0,728 dan nilai VIF yaitu 1,374. hal tersebut berarti nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada penelitian ini. Setelah uji prasyarat analisis data terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis berupa uji korelasi ganda, uji regresi berganda, dan sumbangan efektif.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X1) dengan hasil belajar IPA (Y), percaya diri siswa (X2) dengan hasil belajar IPA (Y), serta hubungan pola asuh orang tua (X1) dan percaya diri siswa (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y). Analisis korelasi yang digunakan yaitu analisis Pearson Product Moment menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji korelasi ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua, Percaya Diri Siswa, dan Hasil Belajar IPA

		Correlations		
		Pola Asuh Orang Tua	Percaya Diri Siswa	Hasil Belajar IPA
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.522**	.532**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	249	249	249
Percaya Diri Siswa	Pearson Correlation	.522**	1	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	249	249	249
Hasil Belajar IPA	Pearson Correlation	.532**	.567**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	249	249	249

Pada uji hipotesis pertama antara variabel pola asuh orang tua (X_1) dengan variabel hasil belajar IPA (Y) diperoleh nilai uji signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,532 dan nilai Sig. yaitu 0,000. Nilai Sig. ($0,000 < \alpha (0,05)$), maka H_{01} ditolak berarti terdapat hubungan positif signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan perhitungan didapatkan kontribusi sumbangan efektif sebesar 17,3% pada variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA.

Pengujian pada hipotesis kedua antara variabel percaya diri siswa (X_2) dengan variabel hasil belajar IPA (Y) diperoleh nilai uji signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,567 dan nilai Sig. yaitu 0,000. Nilai Sig. ($0,000 < \alpha (0,05)$), maka H_{02} ditolak berarti terdapat hubungan positif signifikan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan perhitungan didapatkan kontribusi sumbangan efektif sebesar 22,5% pada variabel percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA.

Uji hipotesis ketiga yaitu variabel pola asuh orang tua (X_1) dan percaya diri siswa (X_2) dengan variabel hasil belajar IPA (Y) diperoleh nilai uji signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,631 dan nilai Sig. yaitu 0,000. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,631 > 0,138$) ini berarti nilai r_{hitung} signifikan, maka H_{03} ditolak berarti secara bersama-sama terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh orang tua dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan data dari angket pola asuh orang tua, sekitar 80,9% orang tua di Kecamatan Kuwarasan menerapkan kontrol atau batasan-batasan, tidak menuntut anak bersikap dewasa, memiliki pola komunikasi antara anak dan orang tua yang hangat, dan memberikan kasih sayang serta perhatian. Kontrol atau batasan-batasan bagi anaknya misalnya orang tua mengatur jadwal belajar, bermain, dan istirahat. Tuntutan kedewasaan mendorong anak untuk meraih tingkat kecerdasan secara intelektual, sosial, dan emosional. Komunikasi orang tua dan anak yang baik menciptakan hubungan yang erat antara orang tua dan anak. Orang tua yang memberikan kasih sayang, kehangatan cinta, komitmen, serta rasa syukur dan kekaguman atas prestasi anaknya berdampak pada rasa penerimaan sehingga anak merasa dihargai. Pada data angket percaya diri siswa ditemukan sekitar 17,6% siswa merasa takut saat berbicara di depan kelas, tidak berani memberikan saran, merasa minder karena nilai yang jelek, dan merasa kurang yakin ketika menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas tentang hubungan pola asuh orang tua dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan percaya diri siswa memberikan sumbangan terhadap hasil belajar IPA sebesar 39,8%. Selain itu, nilai koefisien korelasi pada penelitian ini bernilai positif yang artinya jika ada kenaikan pada skor pola asuh orang tua, maka akan diikuti kenaikan hasil belajar IPA dan jika ada penurunan skor pola asuh orang tua, maka akan diikuti penurunan hasil belajar IPA. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (Budang, Wedyawati, & Fransiska, 2017: 355) menyatakan bahwa orang tua yang kurang memedulikan anaknya, misalnya tidak peduli terhadap hasil belajar anaknya, tidak menyediakan segala kebutuhan belajar anaknya, acuh tak acuh terhadap perkembangan belajar anak, dan lain-lain dapat berdampak pada kurangnya hasil belajar anak. Orang tua merupakan faktor yang amat penting dalam menentukan tingkat hasil belajar seorang anak di sekolah. Pola asuh dan sikap orang tua sangat penting bagi perkembangan anak karena mereka meniru lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, sikap yang baik dan penerapan pola asuh yang tepat pada anak merupakan aspek yang benar-benar penting bagi perkembangan anak untuk meraih hasil belajar yang memuaskan (Juniarti, Margunayasa, & Kusmariyatni, 2020: 23).

Anak yang menerima pola asuh positif seperti mendapatkan perhatian, merasa dilindungi, tercukupi segala kebutuhannya, dan tidak mendapat tuntutan yang berlebihan akan menciptakan kepribadian mandiri dan percaya diri yang baik. Sedangkan pada anak yang menerima pola asuh negatif seperti kurang mendapat perhatian, sering menerima hukuman, menerima kata-kata kasar, maka anak akan merasa tidak diterima bahkan dapat menjadi anak yang pemberontak dan tidak mempunyai percaya diri. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga sikap percaya diri yang dimiliki siswa (Oktarini, Suarjana, & Arini, 2018: 81).

Adanya rasa percaya diri siswa dapat melatih sikap mental untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tanpa keraguan. Dengan dorongan tersebut menyebabkan siswa berani untuk bertindak. Siswa yang memiliki sikap percaya diri yang positif akan selalu berusaha untuk meningkatkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya yang dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya, siswa yang selalu pesimis terhadap kemampuan yang dimilikinya kurang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal, sehingga secara tidak langsung hasil belajarnya juga tidak akan optimal. Oleh sebab itu, percaya diri berpengaruh secara terhadap hasil belajar siswa (Oktarani, Suarjana, & Arini, 2018: 82).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan pada anaknya serta semakin tinggi rasa percaya diri siswa, maka hasil belajar akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk pola asuh orang tua dan rendahnya percaya diri siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh orang tua dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2021/2022. Sumbangan efektif variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA pada penelitian yaitu 39,8%. Semakin tinggi skor pola asuh dan percaya diri siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh orang tua dan percaya diri siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh sebab itu, pentingnya pola asuh orang tua yang memberikan kontrol atau

batasan pada anak seperti mengatur jadwal belajar, bermain, dan istirahat, memberikan tuntutan kedewasaan yang tidak berlebihan, saling berkomunikasi, memberikan kasih sayang, kehangatan cinta, komitmen, mencukupi segala kebutuhan anak terutama kebutuhan pokok dan kebutuhan untuk menunjang hasil belajar. Siswa diharapkan secara bertahap meningkatkan rasa percaya dirinya baik dengan harapan hasil belajar siswa akan meningkat atau tercapai secara optimal. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bagi orang tua, guru maupun calon guru dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran khususnya hasil belajar siswa. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil topik mengenai hubungan intelegensi siswa dan pola asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, O. & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*. 5 (1), 1-15.
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8 (2), 126-143.
- Asiyah., Wahid, A., dan Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (3), 217-226.
- Fadlilah, M., Wahab, R., Ayriza., dan Indartono, S. (2020). The Roles of Parenting Style towards Mental Health of Early Childhood. *Medico-legal Update*, 20 (2), 667-672.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05 (1), 27-35.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17 (14), 66-79.
- Juniarti, N. K. R., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (1), 17-25.
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA SD. Malang: Ediiide Infografika.
- Laksana, A. P. & Hadijah, H. P. (2019). Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 1-7.
- Maknun dkk. 2018. Sukses Mendidik Anak di Abad 21. Yogyakarta:Samudra Biru.
- Oktarini, K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogia dan Pembelajaran*. 1 (2), 76-83.
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5 (1), 50-59.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K. & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *Jurnal PGSD*, 4 (1).
- Santi, E. M. W., Margunayasa, I. Gd. & Kusmariyatni, Nym. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Interpersonal dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7 (2), 98-109..
- Sugiartini, N. K., Pudjawan, K. & Renda. N. T. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5 (2), 1-10.